



Oleh: Ulfah Andayani¹

Pemanfaatan E-Resource di Perpustakaan Sekolah Untuk Mendukung Proses Pembelajaran

ABSTRAK

Kehadiran teknologi komunikasi dan komputer (ICT) telah membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengelolaan perpustakaan secara menyeluruh. Penetrasi teknologi ini telah membawa perubahan yang revolusioner dalam sistem pengelolaan Perpustakaan, yaitu dari sistem tradisional, terotomasi sampai kepada sistem digital. Objek dan benda pembawa informasi yang dikelola turut mengalami pergeseran. Limpahan sumber-sumber informasi pun berkembang dalam keragaman format, kemasan maupun bentuknya. Sejalan dengan hal tersebut, seluruh Perpustakaan tak terkecuali Perpustakaan sekolah harus mampu beradaptasi dan menyeimbangkan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi akibat tuntutan teknologi. Perpustakaan sekolah dengan demikian harus mampu menyeimbangkan diri dengan perubahan pendidikan dan kurikulum, perpustakaan sekolah harus dapat menggunakan ketersediaan teknologi bukan sekedar melaksanakan tugas-tugas rutin, tetapi perpustakaan sekolah harus mampu menjadikan teknologi sebagai fasilitas yang dapat memperkuat keberhasilan dalam pendidikan. Terhadap tuntutan ini, seharusnya, perpustakaan sekolah menyediakan kekinian informasi dalam beragam format yang dapat mendorong kepada keberhasilan belajar yang maksimal. Penyediaan sumber-sumber elektronik (e-resources) adalah suatu bentuk memutakhirkan informasi sekaligus suatu sikap responsif yang mengakomodir berbagai tingkat kebutuhan belajar siswa. Penyediaan sumber-sumber elektronik di Perpustakaan sekolah ini juga diyakini dapat memfasilitasi berbagai metode dan strategi belajar siswa dalam rangka mencapai keberhasilan dan prestasi belajar yang maksimal.

Kata kunci : Perpustakaan sekolah dan teknologi, sumber-sumber elektronik (e-resources), metode dan strategi belajar

Pendahuluan

Implikasi kehadiran Teknologi Komunikasi dan Informasi (ICT) disadari telah melahirkan berbagai format kemas informasi dalam melestarikan khazanah intelektual dan budaya yang tercipta. Hadirnya berbagai format rekam informasi ini kemudian turut memberikan warna dan perubahan bagi perpustakaan dari pengelolaan sumber-sumber informasi tercetak ke pengelolaan sumber-sumber informasi non-cetak. Perpustakaan karenanya mengalami metamorfosa dalam proses pengelolaannya. Proses daur hidup (*life cycle*) perpustakaan bertransformasi dari objek tercetak kepada objek elektronik dan digital sejalan dengan perkembangan ICT.

Adalah perpustakaan Sekolah sebagai salah satu Lembaga Pengelola & Pemberi Jasa Informasi yang turut berperan strategis dalam peningkatan aspek-aspek akademis bagi peserta didiknya. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu sarana dalam menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah dewasa ini bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi murid, tapi juga merupakan bagian integral dalam pembelajaran. Lebih dari itu Perpustakaan sekolah juga berperan penting dalam perencanaan literasi informasi di sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan

¹ Pustakawan Madya UIN Syarif Hidayatullah

oleh (Ray, 1998), *"the school library resource center plays a critical role in a school's overall plan for information literacy"*.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Perpustakaan sekolah dapat berkontribusi dan ikut serta dalam perencanaan dan pengembangan proses pembelajaran. Perpustakaan sekolah bahkan dapat mendukung terlaksana dan teroptimalisasinya kurikulum sekolah secara lebih efektif. Melalui penyediaan sumber-sumber informasi terseleksi dari jutaan informasi yang berlimpah menjadi sumber-sumber belajar yang berkualitas, perpustakaan sesungguhnya telah mendukung tercapainya kurikulum pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada guru (*teacher centered*) tetapi ditekankan pada orientasi siswa (*student centered*). Bishop (2011) menyebutkan bahwa *"the focus of learning in today's schools has*

shifted from being teacher-centered to emphasizing student learning". Selanjutnya Ray (1998) menjelaskan *"technology is no longer an era added to the educational agenda. It is an integral part of all new curriculum initiatives and a pervasive influence across the system"*.

Pernyataan diatas jelas menyebutkan perpustakaan sekolah harus senantiasa mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam kurikulum pendidikan dan mampu mendorong terciptanya situasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dan secara penuh dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan dan keberhasilan pembelajaran yang maksimal.

Pembahasan

1. Tentang *Electronic Resource (E-Resource)*

Menurut Wikoff (2011), yang disebut dengan sumber-sumber elektronik adalah, *"databases, e-journal collection, e-book, and some mention linking technologies and e-resources management*

systems". Meskipun demikian, jika dibandingkan *e-journal* atau *e-book*, database merupakan *e-resource* yang sering dipilih dan dijadikan koleksi perpustakaan karena cakupan isinya yang mencakup berbagai artikel *journal*, dan dalam kasus tertentu juga berisi *e-book*.

Database bukanlah merupakan suatu istilah atau terminologi yang baru didengar, istilah kata ini bahkan sudah menjadi suatu hal yang awam dalam pendengaran, tetapi tidak sedikit juga orang yang salah memahami atau ragu-ragu dengan makna kata tersebut. Menurut Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2005) *database* adalah sekelompok *file* yang saling terelasi. Dari definisi ini menyatakan bahwa *database* adalah kumpulan dari *file* dalam arti lebih dari satu *file*. Sedangkan menurut Abdul Kadir (2003), basis data (*database*) adalah suatu pengorganisasian sekumpulan data yang saling terkait sehingga



memudahkan aktivitas untuk memperoleh informasi. Definisi lebih rinci diberikan oleh Jogiyanto (2004), basis data (*database*) merupakan kumpulan data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. *Database* juga bisa diartikan sebagai suatu kumpulan dari data yang tersimpan dan diatur atau diorganisasikan sehingga data tersebut bisa diambil atau dicari dengan mudah dan efisien.

Dalam konteks ini yang dimaksudkan dengan istilah *database* adalah *database* elektronik (*electronic database*), yaitu suatu data yang disimpan didalam suatu komputer atau komputer *server* (*computer server*). Data tersebut berisi sekumpulan (ribuan atau bahkan jutaan) *record* yang berisi informasi berupa artikel, sitasi, image, dsbnya dari hasil karya seseorang yang ditampilkan dalam bentuk *indeks* atau abstrak maupun *fulltext*. *Database* abstrak dan indeks (*A&I database*) merupakan *database* elektronik yang disajikan dalam bentuk sitasi yang merujuk ke referensi artikel tertentu atau dapat juga merujuk pada *fulltext* suatu artikel. Bentuk *database* ini dikenali sebagai, "*Bibliographic databases*", karena hanya menyajikan sitasi (*citation*), abstrak (*abstract*) atau kesimpulan (*summary*) tentang suatu topik tertentu. Jadi pengguna tidak akan menemukan sumber informasi actual yang dikutip.

Berbeda dengan *A&I database*, *database fulltext* menyajikan

artikel-artikel dalam bentuk *fulltext* yang disertai dengan informasi bibliografis berkaitan dengan topik-topik tertentu yang perlu dikutip. Oleh karena itu jenis *database* ini menjadi lebih sering menjadi pilihan sebagai bagian dari koleksi perpustakaan yang disajikan untuk para penggunanya.

2. Pentingnya *Electronic resource (E-Resource)* di Perpustakaan Sekolah

Di era '*paperless* dan *digital age*' saat sekarang, maka munculnya berbagai format rekam informasi merupakan hal yang sudah tidak terhindarkan lagi. Kekayaan sumber-sumber informasi yang begitu berharga dalam bentuk tercetak mulai bergeser dengan format rekam baru yang dikemas dalam suatu bentuk yang secara fisik meminimalkan berbagai hal, mulai dari penyimpanannya, ukurannya yang *portable*, menggantikan sumber-sumber tradisional yang secara fisik mempunyai wujud cetakan yang tidak luwes. Kemas informasi yang betransformasi dalam wujud "*handed information*" (wujud elektronik dan digital) telah menjadikan informasi selalu ada dalam genggaman, karena kedekatan dan kemudahan akses yang ditawarkan.

Perpustakaanpun sebagai organisasi penghimpun informasi harus senantiasa mengupdate kekinian "*resource nya*" tidak hanya dari "*kontennya*" tetapi juga kemas informasinya. Perpustakaan sekolah harus tanggap terhadap perkembangan teknologi dan menjadikan teknologi sebagai suatu fasilitas dan sarana yang lebih dapat mengeksplorasi pengetahuan. Hal ini sejalan

dengan apa yang dikemukakan oleh Erikson (2012), yaitu "*the library media center is the place where students will use technology as a tool to explore a world of knowledge and to gather, evaluate, organize and produce information, therefore the library itself must be ready for a wide range of technologies*".

Selain itu, sebagai unit vital yang mendukung tercapainya visi dan misi sekolah dan sebagai Lembaga yang mendukung pelaksanaan kurikulum sekolah, maka Perpustakaan sekolah harus mampu mendukung kurikulum sekolah yang mencerminkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 3 bahwa "kurikulum sekolah sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan RI memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni".

Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007, Pasal 23 ditegaskan bahwa Perpustakaan Sekolah/Madrasah mengembangkan layanan Perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Ini artinya bahwa Perpustakaan harus mampu meningkatkan manajemen sistem layanan yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan dan memberikan ketersediaan akses kepada sumber-sumber informasi sesuai dengan perkembangannya. Kemudian dalam pengelolaan dan pengembangan koleksi Perpustakaan, dalam pasal 12

disebutkan tentang koleksi Perpustakaan maka diharuskan bagi Perpustakaan agar "koleksi Perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi".

Dalam kerangka inilah kemudian menjadi penting bagi perpustakaan sekolah untuk mengembangkan koleksi perpustakaan berbasis elektronik dan menyediakan perangkat teknologi yang akan memfasilitasi aksesibilitas beragam jenis dan format berbagai informasi penting yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat sekolah. Lebih lanjut Erikson (2012), menjelaskan teknologi merupakan unsur yang sangat penting ada di perpustakaan sekolah, perpustakaan sekolah harus memerankan dirinya sebagai layaknya sebuah "hub", yaitu jaringan *internet* yang setiap saat dapat membantu siswa dalam menemukan, memanfaatkan dan menghasilkan informasi dalam variasi format dan juga mengeksplorasi gagasan dan mengembangkan minat seseorang (*the school library needs to be the school hub, the place where students can find, use and produce information in a variety of formats as well as explore ideas and pursue personal interests*) (Erikson, 2012)).

Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa Perpustakaan sekolah harus mengembangkan sumber-sumber informasi dalam media penyimpan berbantuan teknologi/komputer seperti sumber-sumber elektronik

(*e-resources*), dan sumber lainnya dalam beragam bentuk yaitu CD, CD-ROM, magnetik dll. Sebagai pusat sumber belajar, Perpustakaan sekolah hendaknya juga dapat berperan sebagai unsur dan bagian penting dalam sekolah. Perpustakaan sekolah harus menempatkan dirinya layaknya sebagai "*the school's information hub*", jaringan informasi sekolah yang dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi gagasan dan menggali minat dan potensi internal yang terdapat dalam diri pembelajar. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Erikson (2012), bahwa sumber-sumber elektronik yang ditimbulkan oleh pengaruh teknologi telah memperkaya ketersediaan *resource* yang dapat diadakan oleh sekolah dalam rangka mencapai keheterogenan koleksi. Koleksi tradisional yang homogen lambat laun akan menimbulkan "kebosanan" pada anak-anak, sebaliknya sumber-sumber elektronik dapat memberikan variasi dalam sumber-sumber belajar. Dengan demikian sudah saatnya bagi perpustakaan sekolah untuk menyediakan "sumber-sumber elektronik" yang tersedia dalam berbagai *database* yang dapat merangsang dan menumbuhkembangkan minat dan motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat mendorong ketercapaian prestasi belajar yang maksimal. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mustaji (2011) bahwa TKI dan belajar berbasis *web* menawarkan keaneka ragaman yang lebih besar dari tujuan, proyek, aktivitas, dan latihan dalam pembelajaran dibanding kelas tradisional, minat dan motivasi siswapun meningkat

secara nyata. Para guru dan siswa terangsang karena pengajaran menjadi lebih dinamis yang memperluas visi mereka seperti halnya akses ke bahan belajar dan perangkat lunak bidang pendidikan yang bermutu tinggi. Melalui pemanfaatan sumber-sumber elektronik tersebut peserta didik maupun guru dapat memiliki kekayaan pengalaman belajar yang lebih luas dimana cakupan informasi yang tersedia didalam database elektronik akan membawa peserta didik, para guru, ke dunia ilmu pengetahuan virtual yang menyajikan ribuan bahkan jutaan informasi tentang berbagai bidang subjek, (sains, matematika, ilmu social, dll) dalam beragam variasi sumber seperti artikel dari suatu majalah, buku, penelitian, laporan industri, dokumen Pemerintah, makalah-makalah seminar, koran, film, video, audio dan lain-lain. Dengan berbantuan koneksi *internet* guru dan peserta didik dapat menemukan (*retrieve*) dunia ilmu pengetahuan di tangannya (*fingertips*).

Menurut Esti Wahyuni (2012), teks, suara, gambar, animasi dan video dengan alat bantu dan koneksi komputer dapat membuat peserta didik, dan pembelajaran dengan multimedia seperti teks, gambar, grafis, sangat bermanfaat bagi siswa, setidaknya dalam beberapa hal seperti mendorong rasa ingin tahu siswa, keinginan untuk mengubah sesuatu yang sudah ada, dan mendorong keinginan siswa untuk mencoba hal-hal yang baru, dan lain-lain. Beberapa analisa berikut merupakan alasan mengapa Perpustakaan sekolah penting mengelola dan memanfaatkan sumber-sumber elektronik

a) Sumber-sumber elektronik dapat menumbuh kembangkan dan mendorong minat baca anak. Sumber-sumber elektronik (*e-resources*) memiliki berbagai sumber-sumber informasi yang merujuk pada berbagai ilmu pengetahuan baik pengetahuan yang bersifat umum yang memperkaya wawasan peserta didik maupun pengetahuan khusus bidang subyek tertentu yang dapat memberi dan menambah keluasan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Ketersediaan berbagai sumber-sumber ilmu pengetahuan dalam kemasan elektronik tersebut tidak hanya sekedar menyajikan informasi dalam bentuk teks, tetapi disajikan dengan kemampuan teknologi dalam fitur-fitur yang lengkap dan menarik yang menyajikan gambar (*images*), animasi, suara dan lain-lain, dan menyediakan *link* ke berbagai sumber informasi lainnya sehingga peserta didik dapat lebih bereksplorasi menemukan berbagai informasi yang diinginkannya. Dengan demikian anak akan lebih terdorong untuk mempunyai keinginan membaca. Motivasi eksternal yang diakibatkan oleh penciptaan dan ketersediaan fasilitas belajar tersebut lambat laun akan mendorong motivasi internal dimana yang akan berkembang pada minat baca anak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Erikson (2012) yaitu bahwa

"today's school library media center, technology is an essential ingredients. The school library needs to be the school's information hub, the place where student can find, use and produce information in a variety of formats as well as explore ideas and pursue personal interests".

- b) Sumber-sumber *database* elektronik dapat didistribusi, diakses ke ribuan pengguna secara bersamaan.
- c) Tidak ada pembatasan akses, artinya jika pada koleksi tercetak ada batas peminjaman karena keterbatasan jumlah koleksinya, sebaliknya dalam *database* elektronik tidak ada batasan berapa kali jumlah *database* dapat ditelusur atau berapa kali *database* elektronik tersebut boleh ditampilkan.
- d) *Database* elektronik tidak akan memburuk tampilan fisiknya, tidak akan salah tempat, meminimalkan pencurian dan kerusakan terhadap koleksinya
- e) *Database* elektronik dapat mengakomodir berbagai gaya dan metode belajar anak.

Disadari bahwa anak mempunyai keunikan sendiri dalam gaya dan model belajar. Anak juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap setiap informasi yang dia terima. Terkait dengan penggunaan *database* elektronik dalam mendukung pembelajaran peserta didik maka ketersediaan sumber-sumber elektronik yang tersedia dalam berbagai *database* tersebut dapat mendorong daya nalar dan rangsang belajar anak yang kemudian dapat mengakomodir berbagai gaya dan metode belajar. Ilustrasi,

gambar dan video yang menampilkan dan menjelaskan informasi secara visual dapat memberi rangsang belajar yang lebih kepada peserta didik, dimana peserta didik dapat lebih mudah dan memahami pelajaran yang akan diterimanya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2013) bahwa "informasi yang menggunakan kata-kata (verbal) dan ilustrasi visual yang relevan memiliki kecenderungan lebih mudah dipelajari dan dipahami daripada informasi yang menggunakan teks saja, suara saja, perpaduan teks dan suara, atau ilustrasi saja."

Dengan demikian pemanfaatan sumber-sumber elektronik oleh peserta didik dapat mengakomodir kebutuhan akan gaya belajar peserta didik dengan gaya belajar visual yang menitik beratkan pada ketajaman penglihatan, artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka dapat lebih memahami materi. Gaya belajar seperti ini mengandalkan indera penglihatan didalam proses memahami suatu hal dan sumber-sumber elektronik dalam berbagai bentuknya mampu menampilkan unsur faktual dan kontekstual informasi sehingga akan mampu lebih dicerna oleh peserta didik.

Disamping gaya belajar visual, maka pemanfaatan sumber-sumber elektronik juga dapat membantu peserta didik yang mengandalkan gaya belajar auditori yang menekankan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat suatu materi. Hal ini dikarenakan bahwa kemampuan sumber-sumber tersebut tidak hanya terbatas pada penyajian

kata-kata verbal tetapi juga berbagai ilustrasi yang menyajikan informasi secara hidup. Selain itu pemanfaatan sumber-sumber elektronik ini juga dapat membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik. Pesatnya perkembangan teknologi telah memunculkan berbagai bentuk kemas elektronik, dimana dengan kecanggihan teknologi individu dapat berinteraksi dengan layar komputer, menyentuh dan menjelajahi dunia informasi yang diinginkan. Kemampuan teknologi komputer tersebut dapat menjawab kebutuhan belajar kinestetik yang menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

3. Beberapa *E-Resources* untuk Perpustakaan Sekolah

a) *Bookflix* (<http://auth.grolier.com/login/bookflix/>) *Bookflix* adalah suatu *database* yang menyajikan *interface* interaktif yang memuat 95.000 (sembilan puluh lima ribu) buku fiksi dan sejumlah buku non fiksi. *Database* ini memberikan akses kepada peserta didik pada jenjang pendidikan *play group* dengan batasan usia 3 (tiga) tahun. *Database* ini ditujukan kepada para pembaca pemula (*early readers*) dan anak-anak yang enggan membaca (*reluctant readers*) yang dapat membantu dan mengembangkan keterampilan membaca anak sekaligus mengajak anak bereksplorasi pada dunia pengetahuan. *Database* ini juga sekaligus dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa bagi para pembelajar bahasa (*English Language Learner*).



Gambar 1 (Menu Utama *Bookflix*)

Database ini menyajikan berbagai fitur yang memudahkan penggunaannya dalam menelusur informasi yang diinginkan. Beberapa fitur yang

disajikan adalah:

- *Watch the Story:*
Melalui fasilitas ini pengguna dapat menyaksikan cerita melalui tayangan video. Pengguna dapat mengikuti alur cerita dan mengamati setiap gambar yang ditampilkan dalam cerita. Buku cerita disajikan dalam bentuk "*flipbook*", yaitu buku cerita dengan gambar beranimasi.



Gambar 2. *Non fiction book*

- *Read the Book:*
Disamping menyaksikan cerita melalui video, pengguna juga dapat membaca sekaligus mendengarkan cerita melalui fasilitas audio yang disediakan. Cerita dapat dibacakan (*reading aloud*) dan kosakata tertentu yang tidak diketahui dapat diperoleh melalui penunjukan dan penebalan kata-kata tertentu dan fasilitas kamus yang tersedia pada *database* tersebut akan membantu pengguna menemukan kosakata yang tidak diketahuinya.
- *Puzzlers: interactive educational games*
Database ini juga menyajikan permainan-permainan (*games*) edukatif yang dapat melatih kecepatan berfikir, melatih daya nalar, dan melatih keterampilan berbahasa anak, karena anak sebetulnya dituntut untuk belajar.
- *Meet the Author:*
Melalui *database* ini pembelajar juga diajak untuk mengenali penulis cerita. Pembelajar dapat melihat profil penulis, berkonsultasi dan menanyakan topik-topik tertentu yang menarik ingin ditanyakan oleh pembelajar.
- *Explore the Web:*
Database ini juga mengajak peserta

didik bereksplorasi ke dunia *Web*, artinya bahwa anak diajak berwisata ke sumber-sumber informasi lain yaitu *internet* yang menghubungkan mereka beberapa *Web* terseleksi yang berhubungan dengan topik yang ingin dibahas dan dikembangkan.



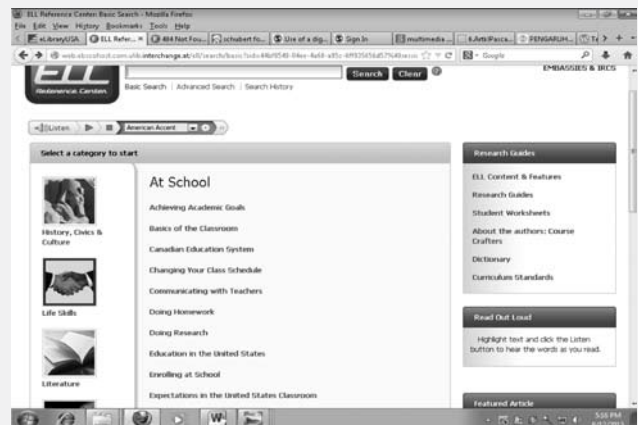
- **Lesson Plan:** *Database* ini juga memberikan informasi berkaitan dengan rencana belajar (*lesson plan*) yang tersedia dalam format PDF dan dapat menjadi acuan bagi pengajar dan pustakawan dalam berkolaborasi membangun pengajaran melalui pemanfaatan resources yang tersedia didalam *database* tersebut

- b) **Encyclopedia Britannica for Kids** (<http://kids.britannica.com>) *Database* ini menyajikan sumber-sumber informasi yang mencakup ribuan gambar, video dan koleksi-koleksi referensi (*encyclopedia articles*) yang mencakup bidang subjek Bahasa, Matematika, Sains dan Kajian-Kajian Ilmu Sosial.



Database ini ditujukan kepada anak berusia 8 (delapan) tahun keatas, yaitu jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan menengah.

- c) **English Language Learner Reference Center** *Database* ini menyediakan sumber-sumber informasi bagi pembelajar bahasa Inggris yang dapat belajar bahasa Inggris secara mandiri. *Database* ini menyajikan informasi yang berisi penjelasan tentang tata bahasa, pemahaman bacaan, latihan pendengaran (*listening*) yang disertai dengan soal-soal latihan. Peserta didik dapat memperkaya kosakata, melatih keahlian berbahasa secara melalui fitur-fitur informasi yang disediakan. Penyediaan dan pemanfaatan sumber-sumber elektronik ini di pergunakan sekolah dan mensosialisasikan pemanfaatannya akan memfasilitasi peserta didik pada pencapaian belajar yang maksimal.



Beberapa contoh sumber-sumber elektronik (*e-resource*) diatas adalah sebagian kecil dari *e-resource* yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan sekolah dan masih banyak sumber-sumber elektronik lainnya baik yang berbayar maupun yang tidak berbayar yang dapat disediakan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

- 4. Jaringan Perpustakaan untuk penyediaan *E-Resources* Elektronik *resources* (*e-resources*) seperti dikemukakan di atas memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran, dan karenanya harus menjadi bagian penting dalam perpustakaan sekolah. Akan tetapi, bukanlah persoalan yang mudah untuk mengimplementasikan *e-resources* di perpustakaan sekolah. Selain masalah-masalah konvensional yang dihadapi oleh banyak perpustakaan sekolah

di Indonesia, faktor *ergonomics* dalam implementasi sumber-sumber informasi elektronik juga penting untuk mendapatkan perhatian, terutama jika suatu perpustakaan sekolah belum didesain untuk kepentingan implementasi teknologi informasi (Stein & Brown, 2002). Faktor *ergonomics* dimaksud adalah aspek kenyamanan dan kenyamanan tata ruang pada saat implementasi teknologi informasi di perpustakaan seperti pengaturan ruang, perabotan, ventilasi, kabel, radiasi monitor, dan lain-lain. Terlepas dari permasalahan tersebut di atas, dan mengingat perlunya adopsi teknologi informasi pada perpustakaan sekolah, dengan tetap melihat kenyataan kondisi perpustakaan-perpustakaan sekolah yang ada saat ini, diperlukan strategi khusus untuk mengembangkan *e-resources* di perpustakaan sekolah. Salah satu strategi yang paling mungkin dilakukan adalah melalui kerjasama jaringan perpustakaan, baik antara perpustakaan sekolah dengan perpustakaan umum maupun dengan sesama perpustakaan sekolah. Kerjasama jaringan perpustakaan ini dapat dijadikan alternatif dalam upaya pengembangan koleksi perpustakaan (Brown & Newman ; 1986), sekaligus menyediakan akses terhadap sumber-sumber yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

a. Kerjasama Jaringan Perpustakaan Sekolah dengan Perpustakaan Umum Pentingnya kerjasama jaringan antara perpustakaan sekolah dengan perpustakaan umum didasarkan atas adanya kepentingan bersama dalam mencapai misi dan tujuan perpustakaan. Perpustakaan-perpustakaan umum didirikan sebagai sarana belajar masyarakat sekaligus untuk meningkatkan minat baca mereka. Salah satu layanan yang disediakan oleh perpustakaan umum adalah layanan untuk anak dan remaja, atau layanan bagi anak-anak usia sekolah, baik tingkat dasar atau menengah. Melalui layanan ini, perpustakaan-perpustakaan umum dapat mempromosikan koleksi atau sumber-sumber informasi yang dimilikinya melalui sekolah-sekolah yang berada di suatu wilayah. Kerjasama jaringan perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum dapat meningkatkan layanan perpustakaan dan sekaligus meningkatkan akses terhadap informasi, pengetahuan, dan pembelajaran bagi anak-anak usia sekolah. Menurut Symons (2006), kerjasama kedua jenis perpustakaan ini dapat mengambil bentuk perpustakaan gabungan (*joint libraries*) yang mengkombinasikan fasilitas

perpustakaan umum dengan perpustakaan sekolah, pembentukan jaringan dengan menggunakan teknologi untuk berbagi sumber daya, dan kerjasama layanan dan program, serta jaringan komunikasi yang intensif.

Dalam kerangka kerjasama ini mungkin penting untuk dipertimbangkan adalah menjadikan perpustakaan-perpustakaan sekolah sebagai bagian dari sistem layanan perpustakaan umum sehingga dapat terjadi sinergi antara kedua perpustakaan tersebut, sekaligus menghemat beban biaya dari perpustakaan sekolah. Dibanding perpustakaan sekolah, secara umum keberadaan perpustakaan-perpustakaan umum daerah, terutama di tingkat kabupaten dan kota lebih baik dan mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Sementara, banyak perpustakaan-perpustakaan sekolah yang terlantar karena kurangnya perhatian dari sekolah. Dengan kerjasama ini maka hubungan saling menguntungkan dapat dilakukan.

Dalam konteks penyediaan sumber-sumber informasi elektronik, melalui program *resource sharing*, perpustakaan-perpustakaan umum diharapkan dapat menyediakan sumber-sumber yang diperlukan untuk kepentingan pembelajaran di sekolah, dan dapat dimanfaatkan secara bersama oleh banyak sekolah di seluruh wilayah di mana perpustakaan umum berada.

b. Kerjasama Jaringan Antar Perpustakaan Sekolah Selain dengan perpustakaan umum, kerjasama jaringan antar perpustakaan sekolah juga memiliki peran yang strategis dalam pengembangan layanan perpustakaan, termasuk dalam hal implementasi *e-resources* di perpustakaan sekolah. Sebagaimana diketahui, bahwa tidak semua sekolah memiliki kemampuan yang sama dalam mengembangkan layanan perpustakaan. Kondisi perpustakaan sekolah akan sangat dipengaruhi oleh kondisi sekolah yang bersangkutan.

Melihat kenyataan tersebut, dipandang perlu untuk membentuk suatu kerjasama jaringan antar perpustakaan sekolah terutama untuk memberikan layanan terbaik bagi para siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Melalui kerjasama ini banyak manfaat yang dapat diperoleh bagi perpustakaan sekolah, yaitu antara lain sebagai berikut :

- 1) Perpustakaan sekolah dapat memanfaatkan koleksi atau sumber-sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan lainnya, baik melalui pinjam antar perpustakaan, atau melalui pemanfaatan bersama koleksi masing-masing.
- 2) Perpustakaan sekolah dapat secara bersama-sama membuat perencanaan perpustakaan terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah masing-masing.
- 3) Antar perpustakaan dapat saling bertukar pengalaman dan gagasan dalam penyelenggaraan program dan layanan perpustakaan
- 4) Perpustakaan-perpustakaan sekolah dapat menyusun program bersama dalam pengembangan perpustakaan, dan penyelenggaraan program atau kegiatan perpustakaan, misalnya menyelenggarakan

pameran, lomba peningkatan minat baca, dan lain-lain.

- 5) Antar pustakawan sekolah juga dapat saling belajar dalam melaksanakan tugas-tugas kepustakawanan.

Penutup

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menyediakan berbagai jenis dan bentuk informasi yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan, tidak terkecuali perpustakaan sekolah. Beragam *e-resource* baik yang gratis (*free*) maupun berbayar telah banyak ditawarkan oleh para penyedia jasa informasi yang dapat digunakan oleh perpustakaan, khususnya perpustakaan dalam mendukung perannya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, para pustakawan sekolah dituntut untuk mengenali berbagai sumber-sumber elektronik tersebut, dan bersama-sama dengan para guru sekolah memanfaatkan sumber tersebut untuk kepentingan kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

daftar pustaka

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bishop, Kay (2011). <i>Connecting libraries with classroom : the curricular roles of the media specialist, 2nd ed.</i>, California : Linworth 2. <i>Bookflix</i> (http://auth.grolier.com/login/bookflix/) 3. Craver, Kathleen (1997). <i>Teaching Electronic Literacy: A Concepts-Based Approach for School Library</i>. United State : Greenwood Press. 4. Doiron, Ray & Judy Davies (1998). <i>Partners in learning : students, teachers, and the school library</i>, 1998, USA : Green Wood 5. <i>Electronic Databases</i>. Diakses tanggal 12 Maret 2013 dari http://education.purduecal.edu/Vockell/research/edres3electronic.htm 6. <i>Electronic databases</i>. Diakses tanggal 12 Maret 2013 dari http://tlt.its.psu.edu/suggestions/databases/about/electronic.html 7. <i>Encyclopedia Britannica Kids</i>. Diakses tanggal 13 Juni 2013 dari http://kids.britannica.com 8. <i>English language learner reference center</i> (www.ebscohost.com/public/english-language-learner-ell-reference-center/) 9. Erikson, Rolf & Carolyn Bussian Markuson. (2012). <i>Designing a School Library Media Center for the Future</i>. United State : ALA. 10. Jogiyanto (1999). <i>Analisis & disain Sistem Informasi</i>. Yogyakarta: Andi. 11. Kumar, Arun. <i>Use and Usage of Electronic Resources in Business Schools in India</i>. New Delhi: FIIB. | <ol style="list-style-type: none"> 12. Mustaji (2011). "Pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan kualitas pendidikan". Paper disajikan dalam <i>Seminar AKAL Interaktif</i>, TBGmedia Expo Surabaya. Diakses tanggal 12 Juni 2013 dari http://llpks.org/berita/pendidikan/59/Pemanfaatan-multi-media-untuk-meningkatkan-kualitas-pendidikan/ 13. Sutrisno, Joko (2012). Peranan Multimedia dalam Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa 14. <i>Types of Electronic Databases</i>. Diakses tanggal 12 Maret 2013 dari http://www1.mville.edu/library/listutorial/module4/Module4-4a.html 15. <i>Types of Electronic Resources</i>. Diakses tanggal 12 Maret 2013 dari http://www.lib.uchicago.edu/e/net/types.html 16. Wahyuni, Esti (2012). "Pengaruh pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Fisika terhadap pemerolehan belajar. <i>Jurnal Visi Ilmu Pendidikan</i> 17. Wikoff, Karin (2012). <i>Electronic Resources Management in the Academic Library: A Professional Guide</i>. California : Librarie Unlimited 18. Brown, Dale W. & Newman, Nancy A. (1986). "Regional Networking and Collection Management in School Library Media Centers". Dalam <i>Collection Management for School Library Media Centers</i> edited by Brenda H, White. New York: The Haworth Press. 19. Stein, Barbara L. & Brown Risa W. (2002). <i>Running A School Library Media Center</i>. New Yor: Neal-Schuman Publisher Inc. 20. Symons, Ann (2006). <i>Cooperative relationship Between Public Libraries and School Library Media Centers</i>. Diakses tanggal 25 Juli 2013 dari http://germany.usembassy.gov/symons.html |
|--|---|